

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT AL WAQIAH
DAN SHOLAWAT NARIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Muhammad Ghozi Asyhari
NIM. T20181102

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT AL WAQIAH
DAN SHOLAWAT NARIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Ghozi Asyhari
NIM. T20181102
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT AL WAQIAH DAN SHOLAWAT NARIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siiqqid Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Ghozi Asyhari
NIM. T20181102



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740905200710100

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT AL WAQIAH
DAN SHOLAWAT NARIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER**

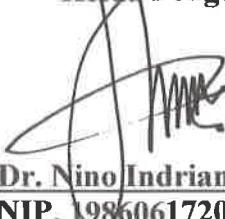
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Fakhriyatus Shola Alawiyah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota:

1. **Dr. Moh. Nor. Afandi, M.Pd.I** ()

2. **Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Al-Imran 104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: AlMujawwad), hal 70

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring dengan ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu dan ayah saya tercinta, Siti Aidatul Hasanah dan Anshor Asyhari yang dengan cinta kasihnya senantiasa mencurahkan segala dukungan serta doanya untuk saya. Serta adik perempuan saya Zahrani Jauhara Asyhari. Terimakasih atas segala cinta, kasih dan sayangnya, serta atas doa-doa yang selalu dilangitkan spesial untuk saya. Semoga kelak saya bisa membahagiakan kalian dengan prestasi saya.
2. Murabbi dan Asatidz beserta keluarga yang saya takdzimi. Terimakasih atas segala ilmu, nasihat dan doa yang setia mengiringi langkah perjuangan saya dalam menuntut ilmu dari TPQ, Madrasah, Pesantren hingga Kuliah. Semoga Allah senantiasa menjaga Murabbi dan asatidz beserta keluarga.
3. Teman-teman di sekolah, kuliah maupun di pesantren yang setia menemani perjalanan saya sampai saat ini. Semoga senantiasa diberikan kebaikan oleh Allah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember”. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku kepala jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Juni 2023

Peneliti

ABSTRAK

Muhammad Khozi Asyhari, 2023: *Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember .*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Religius, Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren

Pergeseran budaya tampak begitu kompleks terjadi pada remaja. Masa remaja rentan akan perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Sebab hal itu, bekal pengalaman terkait pendidikan mutlak diperlukan bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan kepada anaknya. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berorientasi dan berfokus dalam kajian keagamaan. Pondok Pesantren Al Bidayah menggunakan kegiatan pembacaan surat Al Waqiah dan sholawat nariyah sebagai sarana internalisasi nilai religius terhadap para santrinya. Dengan adanya kegiatan internalisasi nilai religius diharapkan pendidikan tentang nilai religius menjadi nyata.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tahapan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah jember? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Bidayah jember? Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tahapan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember. Dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan dengan jenis data berupa deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat tiga tahapan internalisasi yakni tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui nasehat pengasuh dan kajian akhlak oleh asatidz. Tahap transaksi nilai dilakukan dalam bentuk pengarahan pengurus terhadap santri. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yang dilaksanakan setiap hari. (2) Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember. Faktor pendukung internal dalam kegiatan ini ialah santri yang meyakini adanya keberkahan ilmu, kemanfaatan serta sebab-sebab memperolehnya. Sedangkan faktor pendukung eksternal ialah adanya dukungan dari pihak lain seperti pengasuh serta pengurus

pondok pesantren. Adapun faktor internal penghambat dalam kegiatan internalisasi ini ialah adanya santri yang kurang hikmat. Sedangkan faktor eksternal penghambat ialah tempat yang terbatas, pengurus yang tidak ada dan santri yang sekolah diluar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Temuan Penelitian.....	58
D. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	64
E. Kesimpulan	64
F. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1. Tabel Perbandingan Penelitian	19
2. Tabel daftar Pendidik	43
3. Tabel Tahapan Internalisasi	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin pesat bahkan hingga manjangkau desa-desa. Secara tidak langsung perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap budaya social maupun religius masyarakat secara umum. Pergeseran budaya tampak begitu kompleks terjadi pada remaja. Masa remaja rentan akan perubahan-perubahan baik positif maupun negative. Hal demikian perlu pengarahannya menuju hal yang lebih baik.

Semakin hari moral remaja semakin mengkhawatirkan, begitu banyak kita temui kasus-kasus kenakalan pada remaja bahkan pada remaja-remaja yang tengah mengenyam masa pendidikan. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.² Pendidikan hadir sebagai respon terhadap gejala-gejala yang ada. Pendidikan mengambil peran penting terhadap berlangsungnya kebudayaan.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 3 disebutkan :³

² Sumara, Dadan, et al. “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”. Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No 2(Juli 2017), 346

³ Sekretariat Negara republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan landasan yuridis di atas, pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada tujuan yang bersifat kecerdasan intelektual saja, namun juga kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Oleh sebab itu, pendidikan yang ideal adalah yang bisa membentuk peserta didik yang cerdas juga berakhlak mulia.

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴ Nilai-nilai religius merupakan bentuk perwujudan sikap yang menunjukkan kualitas hidup yang tidak pernah lepas dari ajaran agama Islam, hal ini terlihat dalam aktivitasnya seperti menjalankan ritualitas (ibadah), sosial, maupun tradisi budayanya.⁵

Bagi pendidikan islam tentu tidak boleh terlepas dari ajaran agama. Pendidikan islam seyogyanya selalu mengajarkan untuk senantiasa berlandaskan agama dalam melakukan tindakan-tindakan. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sudah sepantasnya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan sebagaimana termaktub dalam Q.S Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴ Dahlan, dkk, Kamus Ilmiah Populer (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm.247

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama yang ditulis menggunakan bahasa arab. Selain karena membacanya bernilai pahala, Al-Qur'an juga memiliki keberkahan bagi yang membacanya secara rutin.⁶ Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang utama sebelum Hadits, oleh karenanya Al-Quran bisa menjadi pendidikan bagi orang yang membacanya.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Quran bisa menuntun kehidupan manusia. Sehingga Al-Quran dianjurkan untuk senantiasa dibaca dan diamalkan isinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an baik dilakukan kapanpun, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk senantiasa membacanya. Keutamaan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam menjadikannya merasa memiliki perlindungan di hari kiamat. Karena Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi pembacanya.⁷

Al-Quran merupakan sumber utama dalam ajaran Agama Islam. Kitab samawi terakhir ini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di samping itu, dalam al-Quran sendiri dimuat beberapa fungsi dari al-Quran, diantaranya, ada yang berfungsi sebagai petunjuk, yakni Q.S. al-Baqarah: 3, ada yang berfungsi sebagai syifa' (obat penawar dari sakit), QS:

⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), h. 14.

⁷ Yahya bin Sharf al-Nawawi, “al-Tibyan fi adhab Hamla al-Qur'an” (Bairut: Dar Ibn Hazm, 1996), h. 18.

al-Isra': 82, ada yang berfungsi sebagai dzikir, QS. Shad: 1, dan banyak lagi fungsi lainnya. pertolongan Allah pasti tiba bagi sesiapa yang berusaha mendekati diri kepada-Nya. Dan ayat Inna Allah ma'a as-shabirin setiap kali dilantunkan ketika merasa didzalimi oleh rekan kerja atau teman seperjuangan.

Berbagai pembahasan tema dalam Al-Qur'an, salah satu yang tidak luput dari perhatian adalah mengenai perintah untuk menjaga diri dan orang lain dari api neraka sebagaimana termaktub dalam ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrîm: 6)

Dalam ayat tersebut masih belum diterangkan secara jelas seperti apakah cara menjaga keluarga dari api neraka.

Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwasanya cara menjaga keluarga dari api neraka itu banyak sekali macamnya dan penjelasannya tersebar di beberapa hadits nabi. Adapun salah satu 2 contoh menjaga keluarga ialah dengan mendidik anak sedini mungkin. Hal ini bisa dipetik dari penjelasan nabi dalam sabdanya yang berbunyi:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا

*Artinya: Perintahkanlah anak kecil untuk melakukan Shalat apabila ia telah mencapai umur tujuh tahun. Dan apabila dia telah mencapai sepuluh tahun maka pukullah dia.*⁸

Pendidikan terhadap anak tidak hanya terfokus pada masalah ibadah ritual saja, akan tetapi mengenai ibadah sosial juga termasuk di dalamnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Imam Nawawi atas hadist tersebut. Imam Nawawi berkata: Imam Syafi'i dalam kitab mukhtasarnya berpendapat bahwasanya wajib bagi seorang ayah dan ibu untuk mendidik dan mengajarkan anaknya tentang bersuci dan shalat, dan memukulnya apabila meninggalkannya ketika telah mencapai Aqil. Ashab as-asyafi'i berkata : seorang wali harus memerintah anak kecil untuk menghadiri shalat jama'ah, mengajarkan bersiwak, dan perbuatan-perbuatan keagamaan yang lain, mengajarkan tentang haramnya zina, sodomi, khamar, berbohong, ghibah dan sebagainya.⁹

Selaras dengan pernyataan-pernyataan di atas, Kementerian Agama Indonesia juga merespon pentingnya pendidikan kepada anak. Dasar pelaksanaan pendidikan agama sendiri termaktub juga dalam aturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam¹⁰ yang secara langsung menjadi landasan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Peraturan diatas

⁸ Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, vol. 18 (Kairo: dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1964), 195. Hadits tersebut merupakan salah satu riwayat dari Abu dawud dalam kitabnya (Sunan Abi Dawud, Juz.1 hal.133).¹

⁹ As-Subki, Al-Minhal Al-Adzb Al-Maurud Syarh Sunan Abi Dawud , Vol. 4 (Kairo: AlMathba'ah Al-Istiqomah, 1353 H), 120

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam

memberikan legalitas formal bagi lembaga pendidikan sesuai agama masing-masing orang.

Pelaksanaan pendidikan oleh orang tua terhadap anak tentu membutuhkan bekal-bekal pengalaman dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, tidak semua orang tua mampu mendidik anak mereka secara baik. Terlebih realitas orang tua sekarang waktunya tersita untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Merespon fakta di atas, Lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam kasus ini. Lembaga pendidikan selayaknya hadir sebagai solusi dari keresahan yang ada. Salah satu lembaga pendidikan yang ada adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren atau dalam kajian arab dikenal dengan istilah Ma'had Islami adalah suatu lembaga pendidikan yang berorientasi dan berfokus dalam kajian keagamaan (*tafaqquh fi diin*).¹¹

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. ditemukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Jaringan pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan thariqah yang ada pada pesantren tertentu.¹²

Pendidikan islam yang dianggap ideal oleh masyarakat ialah pesantren.

Pesantren memiliki ruang tersendiri bagi masyarakat serta menjadi opsi yang

¹¹ Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren hal 27

¹² Imam Syafei. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No I tahun 2017, 71

kuat dalam memilih pendidikan untuk anak mereka. Menggunakan sistem asrama, pesantren dianggap mampu menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Pondok pesantren Al Bidayah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memiliki internalisasi nilai religius yang cukup unik untuk diteliti. Pasalnya, Pesantren yang dalam segi keilmuan memiliki keunggulan dalam kajian ilmu nahwu dan shorof tersebut menggunakan kegiatan pembacaan surat Al Waqiah dan sholawat nariyah sebagai sarana internalisasi nilai religius terhadap para santrinya.

Kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah dilaksanakan setiap ba'da sholat maghrib sebelum memulai pembelajaran secara berjamaah yang dipandu oleh satu orang santri. Sedangkan kegiatan pembacaan sholawat nariyah, dilaksanakan mengiringi shalat jamaah dan terkhusus pada malam jumat kegiatan ini dilakukan bersama-sama yang dipimpin langsung oleh pengasuh.

Adapun hal yang menarik dari adanya kegiatan tersebut ialah karena pesantren Al Bidayah sendiri merupakan pesantren yang memiliki santri yang majemuk dan kegiatan yang cukup padat yang keseluruhannya cenderung berorientasi pada keilmuan khususnya cara membaca kitab kuning, namun ditengah kegiatan yang padat tersebut pesantren Al Bidayah masih menyempatkan mengadakan kegiatan internalisasi nilai religius dengan kegiatan membaca surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah yang cenderung menghabiskan banyak waktu.

Berdasar dari temuan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “*Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember.*”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya¹³.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan internalisasi melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Bidayah jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember

¹³ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press,2021), 44

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan manfaat apa yang bisa didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai wacana pendidikan terkait internalisasi nilai religius melalui pembiasaan baca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti terkait internalisasi nilai religius melalui pembiasaan baca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren al-bidayah tegal besar kaliwates jember serta dapat memberikan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

- b. Bagi Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait internalisasi religius dalam pesantren serta menjadi rujukan ketika dibutuhkan sebagai bahan evaluasi.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dan memperbanyak literasi bagi Pendidik dan calon pendidik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta menjadi bahan rujukan terkait Internalisasi Nilai Religius dalam lingkungan pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti yang terdapat dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan perbedaan pemahaman mengenai makna istilah sebagaimana yang peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti mendefinisikan terlebih dahulu mengenai makna dari beberapa kata yang mendukung penelitian ini. Adapun kata tersebut adalah :¹⁴

1. Internalisasi Nilai religius

Internalisasi nilai religius merupakan proses yang dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat mempengaruhi pikiran serta perbuatan santri.

2. Pembacaan Sholawat Nariyah dan Surat Al Waqiah

Pembacaan Sholawat Nariyah dan Surat Al Waqiah merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, namun khusus malam

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

jum'at kegiatan dilakukan bersama pengasuh Pondok Pesantren. Pembacaan Sholawat Nariyah setiap harinya dibaca setelah Sholat berjamaah sebagai wirid. Sedangkan untuk pembacaan Surat Al-Waqiah dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang diawali dari bagian pembuka yang berisi bab pendahuluan hingga bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini mendeskripsikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis yang berkorelasi dengan tujuan penelitian.

Bab tiga metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.

Bab lima merupakan bagian akhir yakni penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan saran-saran penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian berupa skripsi, tesis, maupun disertasi tersebut kemudian ditulis berupa ringkasan.¹⁵ Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orisinalitas penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut :

1. Hanik Wafirotn Niam, (2021) penelitian ini berjudul "*Internalisasi nilai religius melalui hafalan asmaul husna di madrasah ibtidaiyah negeri 1 ponorogo*". Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai religius melalui hafalan asmaul husna di MIN 1 Ponorogo, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada kegiatan pembiasaan hafalan asmaul husna perlu adanya pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian karakter tidak bisa dibentuk secara instan, yakni membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan. Temuan selanjutnya adalah internalisasi membuahkan hasil berupa sikap religius seperti sikap siswa kepada guru, kepada kedua orang tua dan teman sebaya serta dapat meningkatkan semangat beribadah seperti mengaji, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 40

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai religius.
 - b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan perbedaannya adalah:
 - a. Penelitian yang dilakukan peneliti terkhusus melalui kegiatan membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat nariyah berbeda dengan penelitian tersebut yang melalui hafalan asmaul husna.
 - b. objek peneliti adalah pondok pesantren sedangkan dalam penelitian tersebut adalah madrasah ibtidaiyah.¹⁶
2. Jurnal Mohammad Rindu Fajar Islamy. Jurnal ini berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nussa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Keberadaan film serial Nussa dan Rara dalam bentuk audio visual yang populer di Youtube merupakan salah satu potensi besar yang dapat dimanfaatkan oleh para orang tua dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter islami sedini mungkin. Disamping itu, upaya untuk tetap memonitor aktivitas anak selama berselancar di internet maupun youtube tetaplah harus dilakukan

¹⁶ Hanik Wafirotn Niam. “*Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo*” (Skripsi, IAIN Ponorogo,2021)

pula, hal ini setidaknya meminimalisir resiko anak membuka konten video yang tidak layak untuk dilihat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Sama-sama meneliti terkait internalisasi nilai religius.
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Objek dari penelitian ini ialah serial film Nusa dan Rasa sedangkan peneliti disini memilih obyek Pondok Pesantren Al-Bidayah.¹⁷
3. Jurnal Abd. Latif Manan, Shodiq A. Kuntoro dan Ajat Sudrajat. Penelitian ini berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Kelurahan Pancor Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, penarikan serta pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor ditempuh

melalui beberapa upaya, yakni: (a) melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan keagamaan; (b) menggunakan berbagai strategi; serta (c) menjalin kerja sama sekolah dengan orang tua siswa; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius berasal dari faktor guru, siswa, dan orang tua siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Sama-sama membahas mengenai nilai religius
- b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah, sedangkan obyek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pondok Pesantren.¹⁸

4. Tesis Laila Nur Hamidah, penelitian ini berjudul *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus titik teknik pengumpulan data dilakukan dengan satu wawancara yang mendalam 2 observasi partisipatif 3 dokumentasi proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data editing dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁸ Abd. Latif, Sodik A. Kuntoro, dan Ajat Sudrajat. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nuda Tenggara Barat" *Jurnal Pembangunan pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 5, No 2 (2017) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>

bahwa 1 nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 adalah nilai ibadah nilai jihad nilai amanah dan ikhlas nilai akhlak dan kedisiplinan nilai keteladanan sedangkan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 adalah nilai ibadah nilai jihad nilai amanah dan ikhlas nilai akhlak dan kedisiplinan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai religius
- b. Menggunakan metode penelitian kualitatif

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah negeri sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkhusus pada pondok pesantren.¹⁹
5. Jurnal Sigit Ruswinarsih, Syihabuddin dan Aceng Kosasih dengan judul *Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren*. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan pada tahun 2022. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalim Putri yang berada di Desa Bati-Bati Kelurahan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius yang ditanamkan pada santri melalui proses sosialisasi adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Proses

¹⁹ Laila Nur Hamidah. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

membelajarkan dan membiasakan nilai-nilai religius terjadi setiap harinya supaya terbentuk kepribadian santri yang bermoral agama. Berdasarkan proses pembelajarannya, karakter religius santri ditanamkan melalui pembiasaan dalam peraturan dan kegiatan pesantren serta keteladanan dari pengasuh, pengajar dan pembina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mendapatkan data melalui observasi terhadap informan dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data yang lebih variatif dari pengalaman dan pemikiran para informan, dan mengumpulkan serta membuat dokumentasi baik dari dokumen publik maupun dokumen pribadi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai religius
- b. Menggunakan pendekatan kualitatif
- c. Sama-sama memilih objek berupa pesantren

Sedangkan perbedaannya ialah:

- a. Penelitian ini berbasis pembiasaan dan keteladanan, sedangkan peneliti mengkhususkan pada kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah.

Dari penjelasan kajian terdahulu diatas, maka persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan tentang

internalisasi nilai religius akan dipaparkan pada tabel yang telah disediakan berikut:

Tabel 2.1

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Hanik Wafirotn Niam, (2021) penelitian ini berjudul <i>“Internalisasi nilai religius melalui hafalan asmaul husna di madrasah ibtidaiyah negeri 1 ponorogo”</i> .	1) Pendekatan kualitatif 2) Membahas internalisasi nilai religius	1) Fokus pada hafalan asmaul husna 2) Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah
2.	Jurnal Mohammad Rindu Fajar Islamy. Jurnal ini berjudul <i>Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini</i> .	1) Sama-sama meneliti terkait internalisasi nilai religius. 2) Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.	1) Objek dari penelitian ini ialah serial film Nusa dan Rasa sedangkan peneliti disini memilih obyek Pondok Pesantren Al-Bidayah. ²⁰
3.	Jurnal Abd. Latif Manan, Shodiq A. Kuntoro dan Ajat Sudrajat. Penelitian ini berjudul <i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat</i> .	1) Sama-sama membahas mengenai nilai religius 2) Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	1) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah, sedangkan objek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pondok Pesantren. ²¹

²⁰

²¹ Abd. Latif, Sodik A. Kuntoro, dan Ajat Sudrajat. “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat” *Jurnal Pembangunan pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 5, No 2 (2017) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>

4.	Tesis Laila Nur Hamidah, penelitian ini berjudul <i>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)</i> .	1) Sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai religius 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	3) Obyek dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah negeri sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkhusus pada pondok pesantren. ²²
5.	Jurnal Sigit Ruswinarsih, Syihabuddin dan Aceng Kosasih dengan judul <i>Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren</i>	1) Penelitian ini sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai religius 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) Sama-sama memilih obyek berupa pesantren 2) Penelitian ini berbasis pembiasaan dan keteladanan, sedangkan peneliti mengkhususkan pada kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah.

Mempertimbangkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Fokus penelitian dan keunikan penelitian ini adalah pada internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah. Sehingga peneliti meyakini bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif

²² Laila Nur Hamidah. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai religius melalui pembiasaan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember. Persamaan secara umum dengan penelitian terdahulu sebagaimana terpapar ialah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai religius.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran, ajaran, atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai itu diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²³ Internalisasi adalah penghayatan, pengamalan, penguasaan secara mendalam melalui bimbingan, dan sebagainya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, terdapat tiga tahap internalisasi yaitu:²⁴

- a. Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam hal nilai baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara ustadz dan santri.
- b. Tahap transaksi nilai: tahapan pendidikan nilai melalui komunikasi atau interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang bersifat timbal balik.

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia "Internalisasi" Maret 2006, <https://kbbi.web.id/Internalisasi>

²⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm 153

- c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian pendidiknya.

Thomas Lickona membagi tahapan internalisasi menjadi 3 tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.²⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Moral knowing* yaitu pengetahuan moral berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif meliputi kesadaran moral pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri.
- b. *Moral feeling* yaitu penguatan aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang meliputi kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran pengendalian diri dan kerendahan hati.
- c. *Moral action* yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan moral feeling. Untuk memenuhi hal ini maka

²⁵ Thomas Lickona, *What Is God Character?*(Research Gate: Reclaiming Children and Youth, 2001), hlm 239-251.

santri harus memiliki tiga aspek karakter antara lain kompetensi keinginan dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter tersebut perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral sebab ketiganya akan membentuk kematangan moral.

Ahmad tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) itu ke dalam pribadi. Dalam hal ini istilah yang umum dikenal sebagai aspek kognitif psikomotor dan afektif internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir yakni *being*.²⁶ Dapat dijelaskan:²⁷

a. Mengetahui (*knowing*)

Tugas pendidik dalam *knowing* adalah mengupayakan agar peserta didik mengetahui suatu konsep. Dalam hal agama, dapat dicontohkan peserta didik mengetahui tentang sholat, syarat dan rukunnya, hal-hal yang membatalkan dan lain sebagainya.

b. Melaksanakan yang diketahui (*doing*)

Dalam *doing* peserta didik bisa mengerjakan suatu tugas atau konsep. Dapat dicontohkan dengan peserta didik yang mampu melaksanakan sholat, berdzikir, adzan, dan lain sebagainya.

c. Menjadi seperti yang diketahui (*being*)

²⁶ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2004), cet IV, Hal 229

²⁷ Laila Nur Hamidah, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan. (Malang. 2016) Hlm 19-21.

Dalam *Being* suatu konsep bukan hanya dimiliki atau diketahui, namun sudah menjadi watak atau kepribadiannya peserta didik. Ketika suatu konsep telah tertanam dan menjadi kepribadiannya, peserta didik dapat melaksanakan sholat dengan tanpa perintah pendidik atau orang tua. Bahkan peserta didik dengan senang hati menjalankan sholat saat sendirian.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia percayai dan sistem yang dianutnya. Sikap yang demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.²⁸

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai religius disinergikan dengan nilai pendidikan yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu karakter bagi peserta didik.

2. Nilai Religius

Istilah nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tidak memiliki batasan ruang lingkup. Nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yaitu tujuan memberi, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu

²⁸ Abdul Mujid, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.27-28.

yang dijunjung tinggi, yang dapat mengekspresikan dan menjiwai perbuatan, Jadi nilai adalah kualitas sesuatu yang membuat sesuatu yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan sesuatu yang paling penting atau berharga bagi manusia serta hakikat kehidupan.²⁹

Sedangkan kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan di atas kekuatan manusia. Religius yang merupakan salah satu nilai karakter sebagaimana dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun bersama pemeluk agama lain. Karakter ini amat penting dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan pertimbangan baik dan buruk berdasarkan ketentuan agama.³⁰

Nilai religius sebagaimana disebutkan Muzaki terdapat 7 indikator nilai religius sebagai berikut:

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa

²⁹ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015), hlm 72 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>

³⁰ Elearning pendidikan, 2011, membangun karakter religius pada siswa dalam (www.elearningpendidikan.com),

pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.

- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- f. Taat peraturan, mematuhi segala peraturan dan tidak melanggar aturan yang telah dibuat suatu lembaga.
- g. Toleran, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang yang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.³¹

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 98-104

Untuk mengukur tingkat capaian dalam menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik ada 3 aspek dimensi yang harus diamati yaitu :³²

a. Akidah

Dimensi ini berisi keyakinan peserta didik terhadap Tuhan. Dimensi ini mencakup keyakinan yang terkandung dalam rukun iman.

b. Syariah

Dimensi ini mencakup ruang lingkup segala bentuk praktik ibadah yang terdapat dalam ajaran agama seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

c. Akhlak

Dimensi akhlak merupakan dimensi yang urgent dan cenderung mudah untuk diamati. Dimensi ini mencakup norma-norma sopan santun yang bersinergi dengan perilaku peserta didik saat ini. Dimensi ini juga merupakan salah satu visi misi pokok dalam ajaran agama Islam.

3. Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah

a. Pengertian Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah

Surat al-Waqiah merupakan surat yang memiliki begitu banyak keutamaan bagi orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diantara keutamaan surat al-

³² Akhmad Muhaimin AZZE, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2011, hlm 88

Waqiah adalah menjaga dan melindungi orang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkannya dari kefakiran dan kesusahan hidup.³³

Energi batin ayat-ayat dalam surat al-Waqi'ah seperti yang sudah diketahui dalam pembahasan sebelumnya banyak dipercayai sebagai surat yang bermanfaat untuk menghindarkan diri dari kefakiran, kemiskinan, dan kesulitan sekaligus dapat memudahkan dalam mencari rezeki. Jika demikian ada energi tertentu dalam Surat al-Waqi'ah sehingga banyak ulama yang menganjurkan untuk membaca Surat al-Waqi'ah secara berulang-ulang. Bagi mereka, apabila seseorang dapat memahami tentang makna spiritual, terkadang akan memunculkan gejala jiwa yang dapat membuka atau tersingkapnya suatu pengetahuan melalui hati sang hamba dengan sang pencipta kebesaran-Nya dalam penyingkapan. Dari sini seseorang berhasil menemukan Allah SWT dalam kesadaran batinnya³⁴

Secara bahasa, sholawat memiliki arti doa, memberi berkah, dan ibadah. Adapun secara istilah, makna sholawat adalah ungkapan sanjungan, kekaguman, sekaligus permohonan seorang hamba kepada Allah melalui ungkapan mulia agar Allah senantiasa memuliakan Nabi Muhammad. Orang yang membaca sholawat dinilai ibadah dan

³³ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. (Bandung: Penerbit RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2012), 99.

³⁴ Makhdlori, Muhammad. 2011. *Bacalah Surat al-Waaqi'ah maka engkau akan Kaya*. Jogjakarta: DIVA Press. 141

berpahala. Sholawat juga merupakan bentuk pengakuan atas kerasulan sekaligus kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁵

Shalawat Nariyah merupakan Sholawat yang berasal dari Allah Swt, merupakan sebuah wujud untuk memohon ampunan dan yang berasal dari orang beriman adalah do'a agar Allah SWT, memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.³⁶

Dari penjelasan makna shalawat nariyah yang berbunyi “dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang,” artinya, suatu kenakalan remaja atau kenakalan siswa merupakan derita bagi siswa dan kesulitan bagi guru. Kenakalan akan menjadi hambatan untuk tumbuh kembang dengan baik, memperoleh akhlakul karimah, serta penghambat untuk fokus dalam proses belajar mengajar di sekolah. Siswa dengan kenakalannya menyulitkan guru dalam proses belajar dimana siswa sering gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan tidak masuk sekolah. Dan dzikir shalawat nariyah bisa digunakan untuk menurunkan kenakalan siswa dalam kaitannya membantu dalam sisi spiritual dimana kesulitan dan derita akan menjadi lapang dengan membaca shalawat nariyah. Bershalawat tidak hanya untuk menerima syafaat dari Rasulullah, tetapi juga mampu

³⁵ Ibnu Watiniyah, Kumpulan Sholawat Nabi Superlengkap. (jakarta: Kaysa Media, 2019), 1.

³⁶ Ensiklopedi Islam untuk pelajar, jilid 5. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve. 2005.

dijadikan treatment untuk diri dalam mengalami suatu penyimpangan, permasalahan atau bahkan kesulitan.³⁷

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah

Sebuah kegiatan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal jika tidak terdapat faktor pendukung serta terdapat faktor penghambat. Faktor pendukung pada hakikatnya berasal dari internal maupun eksternal.³⁸

Menurut Slameto yang dikutip oleh Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa dalam bukunya yang berjudul pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu pertama, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (intern). Kedua, faktor yang ada di luar individu.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Alfunimah, Atanan. Terapi dzikir Sholawat Nariyah untuk Menurunkan Kenakalan Siswa. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 47.

³⁸ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 49.

³⁹ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat digambarkan sebagai prosedur dan metode untuk meneliti, merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰ Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴¹ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang jenis datanya bersifat deskriptif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁴² Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi pada suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi suatu konteks yang alami.⁴³

Jika dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti melakukan penelitian

⁴⁰ Musfiqon, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2012), hlm 15

⁴¹ Musfiqon, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm 15

⁴² Musfiqon, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm 17

⁴³ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo: Cfraka Books, 2014), 87.

langsung ke lokasi penelitian sekaligus mengumpulkan data.⁴⁴ Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian adalah Pondok Pesantren Al Bidayah yang beralamat di Jl. Moh. Yamin No. 3b Desa tegal Besar Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Adapun mengenai alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Bidayah tersebut adalah karena Pondok Pesantren Al Bidayah merupakan Pesantren yang fokus terhadap pembelajaran kitab kuning namun tidak meninggalkan internalisasi nilai religius. Proses pendidikan karakter di lembaga tersebut mendapatkan perhatian khusus. Metode yang digunakan juga berbeda, yakni melalui serangkaian kegiatan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), 4

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 216.

Jika dilihat dari jenisnya, maka data penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari narasumber yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus dan santri.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari buku, dokumen, jurnal maupun literatur yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, yakni peneliti mengamati secara langsung pada lokasi penelitian, kemudian menggunakan teknik wawancara, yaitu peneliti mewawancarai pengasuh yang melakukan internalisasi, serta mewawancarai pengurus dan santri yang bisa memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: CV. Alfabeta, 2018). 104

⁴⁷ Sugiyono, 104

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena atau kondisi yang terjadi.⁴⁹ Metode observasi juga diartikan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini yaitu: bagaimana tahapan internalisasi nilai religius serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.⁵¹ Wawancara terdapat 2 jenis yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁴⁸ Suharmi sukanto, "Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" hlm 172.

⁴⁹ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitanigtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 80.

⁵⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 209.

⁵¹ Agung & Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja dalam wawancara ini kreatifitas pewawancara diperlukan, sehingga hasil wawancara menggunakan jenis ini dapat tergantung dari pewawancara.⁵² Adapun perihal data yang didapatkan dari wawancara ini ialah:

- a. Bagaimana tahapan internalisasi nilai religius oleh pengasuh
 - b. Bagaimana tahapan internalisasi nilai religius oleh pengurus
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat Bagaimana tahapan internalisasi nilai religius oleh pengasuh
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat Bagaimana tahapan internalisasi nilai religius oleh pengurus
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melalui dokumen-dokumen.⁵³

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah:

- 1) Tahapan internalisasi nilai religius
- 2) Data Ustadz
- 3) Dokumen lain yang sesuai dengan judul penelitian

⁵² Arikunto, "Prosedur Penelitian", hlm 202.

⁵³ Hardan dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020),

E. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan Sugiyono yang dikutip oleh Melisa Wibowo & Fransisca Andreani, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dengan mudah dipahami serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴

Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan, namun analisis data pada kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh sugiyono, bahwa data yang didapatkan dari berbagai berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh.⁵⁵

1. Reduksi data

Proses reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan, memperjelas serta membuat fokus dengan menghilangkan hal-hal yang kurang dibutuhkan dan mengorganisasikan serta mengatur

⁵⁴ Melisa Wibowo & Fransisca Andreani, *Analisis sistem manajemen limbah berdasarkan sertifikasi eco-hotel di sheraton surabaya hotel and towers*. *Jurnal hospitality dan manajemen jasa*. 1(2) 2013. 395.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif: Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, nteraktif dan Konstruktif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2018), 129.

data sedemikian rupa sehingga narasi kajian dapat dipahami dengan baik serta mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya.⁵⁷

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan di lapangan. Sehingga jika temuan valid diperoleh, maka perlu untuk memeriksa kredibilitas mereka menggunakan teknik validasi data.⁵⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengumpulan data pada berbagai macam sumber data
2. Triangulasi teknik merupakan suatu teknik pengumpulan berbagai macam data pada sumber yang sama. Triangulasi teknik pada penelitian ini

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 175

⁵⁷ Sugiyoni 142.

⁵⁸ Mamik, *Metodolog kualitatif*, (Sidoarjo: Zifataman Publisher, 2015), 177.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48

dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah untuk menguji data yang telah diperoleh peneliti valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari peneliti. Sehingga data yang telah diperoleh perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Pelaksanaan kedua teknik triangulasi tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Mengkomparasikan antara data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mengkomparasikan antara hasil wawancara terhadap pengasuh, pengurus dan santri.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menggambarkan rencana pelaksanaan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan hingga penulisan laporan.⁶⁰

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Diawali dengan pengajuan judul penelitian, latar belakang dan fokus penelitian serta melakukan pengamatan di lokasi penelitian yang hendak dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian melakukan penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap kedua yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan dengan terjun di lapangan dengan tujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah tahap akhir dalam proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah didapatkan dari berbagai sumber pada tahap pekerjaan lapangan. Peneliti juga kemudian membuat kesimpulan yang kemudian disusun dalam laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Bidayah menjadi objek penelitian. lokasi ini terletak di Jl. Moh Yamin No. 3b Kelurahan Tegalbesar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Deskripsi objek penelitian secara sistematis dapat disajikan sebagai berikut untuk memahami kondisi lokasi penelitian dan memberikan gambaran objek secara menyeluruh. sebagai berikut.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah

Salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di Jl. adalah Pondok Pesantren Al-Bidayah. Tidak, Moh Yamin. 3b Desa Tegalbesar berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Al-Bidayah Islamic Live-in School memiliki daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah pengalaman Islam lainnya di Kabupaten Jember, karena sekolah pengalaman hidup Islam ini dikenal memiliki banyak apresiasi, terutama dalam hal membaca kitab kuning, khususnya kajian nahwu dan sharf.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejarah Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari keresahan sebagian kecil santri di UIJ dan STAIN Jember yang merasa tidak memiliki intelektual agama yang cukup untuk memahami kitab kuning. Hal ini dikarenakan yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember, materi

perkuliahan dan himpunan intelektual yang ada kurang menyentuh pemahaman dan cara membaca kitab kuning. Akses terhadap keluaran yang dihasilkan penting karena harus disadari bahwa siswa perlu memahami dan membaca kuning.⁶¹

Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., atau lebih sering disebut Ustadz Abdul Haris, adalah sosok yang dipilih para santri ini sebagai pedoman untuk mengarahkan dan sebagai pembina mereka dalam mempelajari kitab kuning, khususnya dalam hal bacaan gramatikal, untuk mewujudkan harapan mereka.

Ustadz Abdul Haris merupakan sosok dengan latar belakang pesantren yang kuat, dimana beliau ahli dalam bidang ilmu perkakas (Ilmu Nahwu dan Sharf) dan Ilmu Fiqh. Alasan mereka menunjuknya sebagai mentor dan coach cukup beralasan..

Mahasiswa UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, dimana ia merupakan salah satu dosen yang mengajar mata kuliah Qowaid di jurusan Bahasa Arab dan memiliki metodologi pengajaran Qowaid yang rasional, mengetahui bidang keahlian Ustadz Abdul Haris. sistematis, dan berhasil mensistematisasikan teknik pengajaran Qowaid yang dikenal dengan pengajaran nahwu aplikatif. Mereka juga akrab dengan Ustadz Abdul Haris yang mengikuti setiap forum Bathsul Masail, mengikuti dialog keagamaan di Radio RRI, dan menjabat sebagai Ketua Umum Fatwa MUI Jember.

⁶¹ Abdul Haris, M.Ag, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023

Perenungan ini menjadi pembenaran mereka untuk berkonsentrasi pada buku, terutama dalam hal sintaksis bahasa Arab. Kitab Ushul Fiqh karya Syekh Abdul Wahhab Kholaf merupakan kitab yang pertama dipelajari, dan kajiannya dilakukan di *dalemnya*, atau beranda, di Jl. Moh. Tidak, Yaman. 3b Kota Tegal Besar, Kawasan Kaliwates, Jember.

Proses berikutnya terlihat peningkatan jumlah santri yang mengaji di lokasinya, diawali dengan salat Ba'da Shubuh dan Ba'da Ashar. Namun santri tersebut masih dalam kondisi santri kelelawar (bahasa Jawa untuk: keluar rumah dan langsung sholat setelah itu) Ternyata kendala kelelawar membuat santri kurang gigih dalam belajarnya, dan sebelum banyak yang bisa menguasainya. tujuan yang ditetapkan, seperti membaca dan memahami kitab kuning, mereka berhenti mengaji.

Ada seorang mahasiswa yang berasal dari Jambi dan juga berstatus mahasiswa STAIN Jember yang berniat untuk menetap dan mendirikan gota'an (tempat tinggal mahasiswa) di belakang dalem dalam keadaan hanya ada beberapa mahasiswa yang ngalong, yang kurang lebih tiga sampai empat santri.) Muhammad Iqbal, santri Ustadz Abdul Haris.

Setelah Muhammad Iqbal menetap, I'tiqod yang kuat dari santri lain yang memang merasa membutuhkan ilmu agama mulai proses penambahan anggota. Acara I'tiqod dilanjutkan dengan pembuatan Musholla. Dari sekian banyak mahasiswa yang tergugah dan bertekad untuk fokus pada agama, maka Ustad Abdul Haris berharap bisa

mewujudkan keberadaan yayasan kajiannya untuk menjadi organisasi konsentrasi kitab kuning.

Hasilnya, perangkat lunak dibangun berdasarkan identifikasi pesantren, nama, simbol, dan infrastruktur lainnya. Dalam pergantian peristiwa berikutnya, dari pemikiran yang hati-hati, yayasan sekolah Islam bernama Al-Bidayah dipilih.

Langkah selanjutnya dia berperan sebagai pengurus sebagai pengurus, sama seperti di pesantren lainnya. Artinya, ia melakukan hal-hal seperti: mengelola pendidikan untuk memajukan institusinya dan penyelenggaraan pendidikan yang dimiliki secara mandiri dengan mengatur, mengkomunikasikan, mengawasi, mengevaluasi, dan menyediakan sistem kerja. efisien dan efektif sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti berhasil menguasai kitab kuning.⁶²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Bidayah

a. Visi

- 1) Menjadikan santri berkualitas dari segi moralitas dan berkualitas dari segi intelektualitas.

b. Misi

- 1) Menanamkan ilmu agama kepada santri (Ilmu Iman, Ilmu Alat, Ilmu Iman, dan Ilmu Akhlak)
- 2) Mempersiapkan santri untuk mengatur diri agar dapat hidup di tengah masyarakat dan menjadi seseorang yang berharga.

⁶² Abdul Haris, M.Ag, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah

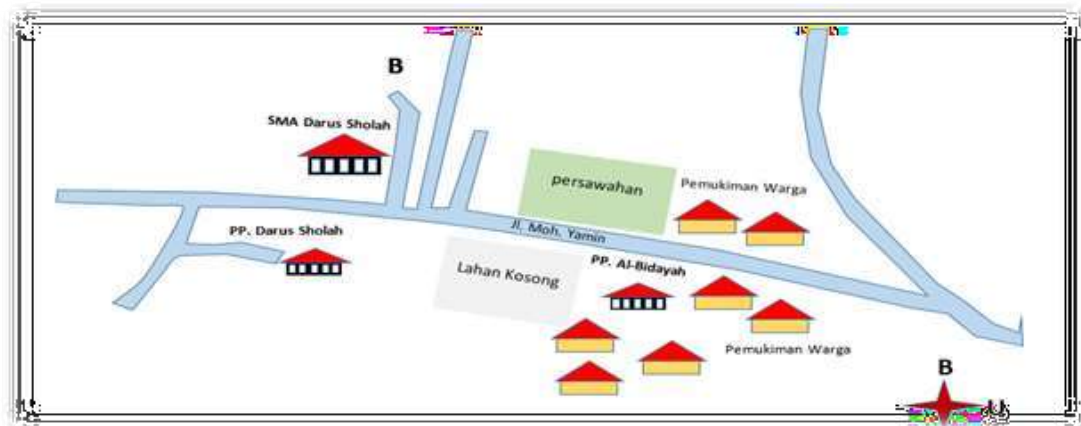
Daerah jelajah yang menjadi objek penelitian para ilmuwan adalah Al-Bidayah Islamic Live-in School yang terletak di kawasan dekat kota Jember dan dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan seperti Sekolah Pengalaman Islam Darus Sholah, SMPN 5 Jember, dan MTsN 1 Jember. Pondok Pesantren Al-Bidayah terletak di Jl. Moh. Tidak, Yaman. 3b Kota Tegal Besar, Kawasan Kaliwates, Rezim Jember. Luas tanah pondok pesantren ini kurang lebih 3.600 m².⁶³

Lebih jelasnya, berikut merupakan rincian batas-batas Pondok Pesantren Al-Bidayah dengan sekitarnya.

- a. Batas bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Batas bagian selatan berbatasan dengan lahan kosong dan Pondok Pesantren Darus Sholah
- c. Batas bagian barat berbatasan dengan jalan raya, persawahan & rumah penduduk
- d. Batas bagian timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Karena letak geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah, maka pondok pesantren ini memiliki keuntungan yang mungkin sulit untuk didapatkan oleh pondok pesantren lainnya. Keberadaan pondok pesantren ini selain mudah untuk dijangkau, juga mudah diketahui masyarakat luas.

⁶³ Observasi, di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember, 7 Mei 2023.



Gambar 4.1
Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah

5. Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah

Berikut data pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah beserta pelajaran yang diampu.⁶⁴

Tabel 4.1

Tabel Daftar Pendidik Pondok Pesantren Al Bidayah

No	Nama	Mapel
1.	Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag	Nahwu Shorrof
2.	Ahmad Suyono	Tilawah
3.	Ari Dwi Widodo, M.Pd	Fiqih
4.	Bahiruddin	Fiqih
5.	Dairobi Najih	Tafsir & Akhlak
6.	Faiz	Fiqih
7.	Farrij Jauhari	Fiqih & Akhlak
8.	Fuad	Fiqih
9.	M. Huzair Damairi	Aswaja
10.	Sholihin	Fiqih
11.	Yusuf Nur	Fiqih & Akhlak
12.	Zainal Arifin	Nahwu & Akhlak
13.	Zainal Abidin	Nahwu & Akhlak
14.	Amrizal	Nahwu & Akhlak
15.	M Nasiruddin	Nahwu & Akhlak

⁶⁴Dokumentasi Data Pengajar Pondok Pesantren Al Bidayah Jember.

16.	Huda Nur Karim	Nahwu & Akhlak
17.	Tashilut Thoriq	Al-Qur'an & Nahwu
18.	Habib Alwi	Nahwu & Akhlak
19.	Nuril Kahfi	Nahwu & Akhlak
20.	David Rosyidin	Nahwu & Akhlak

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan pada bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya mendeskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh melalui observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan mengenai internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan yakni Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus dan Santri. Kemudian dikuatkan dengan dokumen yang menunjang penelitian ini.

Ketika proses penelitian, peneliti menemukan adanya kegiatan internalisasi nilai religius dalam kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah. Rangkaian dari kegiatan tersebut ialah membaca sholawat nariyah dilakukan setelah sholat berjamaah sebagai wirid dan pada malam jumat bersama pengasuh, untuk kegiatan membaca surat al-waqiah dibaca

setiap sebelum kegiatan pembelajaran (setelah sholat maghrib) yang didahului dengan membaca tawasul

1. Tahapan Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah banyak dilakukan diluar waktu sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya santri yang juga sekolah, meskipun ada beberapa santri *salaf* yang tidak sekolah. Hal itu juga yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Bidayah tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk membina santri. Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Bidang Pendidikan saat dilakukan wawancara menyatakan,

Pelaksanaan program pembelajaran kami terbatas, terlebih sekarang banyak sekolah yang menerapkan sistem fullday sehingga santri kembali ke pesantren sudah sore. Namun untuk santri yang tidak sekolah kami program kegiatan ngaji khusus menyesuaikan waktu sekolah pada umumnya kegiatan santri dimulai sejak subuh sampai pukul sembilan malam. Hanya saja untuk siang terbatas oleh kegiatan sekolah santri diluar, sehingga yang paling memungkinkan adalah sore pukul 15.30.⁶⁵

Pernyataan diatas menegaskan tentang waktu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah yang cenderung terbatas. Namun demikian, Pondok Pesantren Al-Bidayah tetap berusaha memaksimalkan kegiatan pembelajaran juga internalisasi nilai religius.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan internalisasi religius, peneliti mewawancarai salah seorang pengurus bidang ubudiyah,

⁶⁵ Faris, diwawancara oleh peneliti, Jember 5 Mei 2023

Kegiatan keagamaan yang kami lakukan disini antara lain kegiatan Sholat berjamaah, membaca sholawat dan membaca Al-Qur'an. Untuk kegiatan membaca Al-Qur'an yakni Surat Al-Waqiah sendiri dilakukan setiap selesai melakukan sholat jamaah maghrib sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk sholawat nariyah dilakukan setiap selesai sholat sebagai dzikir. Khusus pada malam jum'at, kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah dilaksanakan serentak bersama Pengasuh Pondok Pesantren⁶⁶

Hal yang selaras juga disampaikan oleh pengurus bidang ubudiyah, Huda Nur Karim.

Jadi di pondok pesantren Al Bidayah itu kan ada dua wadifah yang biasanya dikerjakan, pertama itu sholawat nariyah dan yang kedua itu surat Al waqiah. untuk waktunya sendiri Al waqiah itu dibaca setiap setelah salat maghrib. jadi setiap hari meskipun libur itu kalau ada santri masih di pondok itu sebenarnya tetap diwajibkan akhirnya tetap baca al-waqiah setiap setelah setiap salat magrib gitu nanti ada yang memimpin satu dan itu sebelum al-waqiah terlebih dahulu itu didahului oleh tawasul ada beberapa yang kita tawasuli seperti para alumni para keluarga besar Al hidayah kemudian santri-santrinya juga para penyumbangnya itu kita semua berita masuk setelah itu kita baca surat al-fatihah al-fatihah al-fatihah secara serentak bersama-sama gitu nah untuk shalawat nariyah sendiri itu ada dua sesi dua dua kebiasaan yang pertama itu setiap langsung aja jamaah dipimpin oleh imam baca shalawat nariyah itu tiga kali jadi bareng sama santri-santri imam pemimpin baca tiga kali setiap setelah salat jamaah baik gitu subuh zuhur asar magrib ataupun isya'. kemudian untuk yang bersama Kyai yang dipimpin oleh kiai itu biasanya pada malam Jumat jadi setelah salat magrib itu se- salat magrib habis eh baca wiridan langsung melaksanakan baca eh surat eh surat apa namanya shalawat an nariyah sebanyak 33 kali nah biasanya kalau seandainya Kyai tindakan atau keluar itu dipimpin oleh teman-teman dari umur dia itu sama bacanya sebanyak 33 kali habis itu salah saya baca apa namanya shalawat nariyah sebanyak 33 kali barang-barang satu sama seluruh santri itu lanjut dengan membaca surat al-waqiah seperti yang sebagaimana setiap hari⁶⁷

⁶⁶ Taufik, diwawancara oleh peneliti, Jember 5 Mei 2023

⁶⁷ Huda Nur Karim, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023

Pernyataan di atas telah memberikan gambaran, bahwa kegiatan pembacaan surat al-waqiah dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib berjamaah dan setelah membaca sholawat nariyah khusus pada malam jumat. Sedangkan untuk pembacaan sholawat nariyah ada dua sesi, yakni sebagai wirid setelah sholat maktubah dan setiap malam jumat. Pembacaan surat al-waqiah dipandu oleh satu orang santri dan terlebih dahulu membaca tawasul. Sedangkan sholawat nariyah dibaca 3 kali se usai sholat berjamaah dan dibaca sebanyak 33 kali setiap malam jumat bersama pengasuh pesantren.

Kegiatan membaca surat al waqiah memiliki tujuan tertentu, diantaranya agar terhindar dari kefakiran. Sebagaimana disampaikan Pengasuh ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Adapun mengenai al waqiah kita itu memiliki keyakinan ketika mendawamkan membaca al waqiah itu kita tidak dihinggapi oleh kefakiran.⁶⁸

Selain itu, dalam setiap tawasul yang dibaca sebelum membaca surat al waqiah, terdapat harapan-harapan dari pengasuh, yakni: dijauhkan dari kenakalan remaja dan bahaya narkoba dan dihilangkan sifat malas dan diberikan semangat dalam belajar

Pengurus juga mengawasi pembacaan surat al-waqiah dan sholawat nariyah selama pelaksanaannya, selain dibimbing oleh satu orang. Hal ini merupakan upaya manajemen untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan agar pengurus dapat segera

⁶⁸Abdul Haris, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan atau tidak mengikuti sebagaimana mestinya. Penegasan ini disampaikan oleh Iqbal fathullah.

iya mas, kami sebagai pengurus yang mengawasi berlangsungnya kegiatan langsung menegur santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik, seperti tidak membawa al-qur'an, tidak ikut membaca sholawat atau bahkan ada yang bergurau. Namun sebelum itu, kami mengoprak santri untuk menuju ke majelis⁶⁹
Menambahkan pernyataan di atas, fikri selaku pengurus bidang

keamanan menyampaikan:

Biasanya kami membawa semprotan air mas. Karena ketika dalam majelis, menegur dengan kata-kata kurang efektif sebab bisa mengganggu berlangsungnya kegiatan. Semua pengurus memiliki tanggungjawab mengawasi setiap kegiatan mas, biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang di mushola bawah, mushola atas dan PKS.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pernyataan di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan pembacaan surat al-waqiah tidak hanya berpusat kepada pengasuh, namun juga oleh pengurus. Tugas pengurus dalam kegiatan ini adalah mengkondisikan berjalannya kegiatan. Beberapa pengurus tampak berjaga mendampingi kegiatan. Beberapa diantaranya juga berjaga dan berkeliling di tempat lain untuk memastikan semua santri mengikuti kegiatan.⁷¹

⁶⁹ Iqbal Fathullah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2023.

⁷⁰ Huda Nur Karim, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

⁷¹ Observasi, di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember, 18 Mei 2023.



Gambar 4.2
Santri membaca surat Al Waqiah

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan serta mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Tahapan-tahapan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah diantaranya sebagai berikut: Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan karakter santri melalui tiga tahap yaitu:

Tabel 4.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel Tahapan Internalisasi Nilai

Tahapan-tahapan Internalisasi Nilai	Tahapan-tahapan
Tahap transformasi nilai	Wirid Sholawat Nariyah setelah sholat dan malam jumat, pembacaan tawasul dan surat al waqiah, nasehat pengasuh
Tahap transaksi nilai	Pengurus mengarahkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan, mengawasi santri untuk disiplin dalam setiap kegiatan
Tahap trans-internalisasi	Adanya implementasi sholat berjamaah, membaca sholawat nariyah dan surat al-waqiah

Selain melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama dan suasana Pondok Pesantren Al-Bidayah di Jember, peneliti mendasarkan temuannya pada observasi internalisasi nilai-nilai agama dan pernyataan santri sebagai berikut: Pendapat santri mengenai dampak penerapan kegiatan internalisasi nilai religius yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah:

Jadi sebagaimana yang sering didawuhkan kyai, kita itu harus ikhtiar dan ikhtiar itu ada dua, yakni ikhtiar insanyah dan ikhtiar ilahiyyah. Nah, disini ikhtiar insanियahnya sudah digembleng di Pondok tidak pernah luput dari pengasuh dan pengurus, setiap malam ada kajian nahwu shorf dan fiqh. Kemudian apakah cukup dengan itu semua, jawabanya tidak. Sebagaimana yang ering diungkapkan pengasuh bahwasanya untuk mencapai kemanfaatan ilmu kita sejak dini itu harus ikhtiar ilahiyyah, senantiasa berdoa dan bersholawat. Nah dari situ terasa ikhtiar yang hanya mengandalkan pikiran dan fisik tidak cukup ternyata. Kita harus mengetuk pintu langit, salah satunya dengan membaca al-quran dan sholawat. Semenjak saya mondok ternyata wadifah ini memiliki pengaruh terhadap diri saya terutama terkait hubungan batiniyah dengan pengasuh. Sebab itu saya pribadi merasakan ketika tidak membaca surat al-waqiah maupun sholawat nariyah sehari, itu dampaknya luar biasa terutama masalah semangat belajar.⁷²

Pernyataan di atas dibenarkan oleh santri Abdul Rozak:

Semenjak berada di Pondok Al-Bidayah, kegiatan menjadi teratur, lebih disiplin karena saat masih dirumah tidak pernah ada kegiatan apalagi membaca al-quran dan sholawat. Kalau disini pasti ada pengurus yang oprak-oprak. Karena di pondok selalu membaca al-qur'an dan sholawat, jadi waktu tidak di pondok juga terbiasa membaca, sudah jadi rutinitas. Kalau tidak membaca rasanya nggak enak.⁷³

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa program keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah mampu

⁷² Muhammad Syafi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2023.

⁷³ Abdul Rozak, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2023.

meningkatkan religiusitas, akhlak serta kedisiplinan santri, Terutama dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah serta dalam menuntut ilmu.

Hal selanjutnya yang ingin peneliti bahas yakni mengenai tawassul yang dibaca sebelum membaca surat al waqiah

Tawasul dibaca setiap sebelum membaca surat Al-Waqiah dengan dipimpin oleh satu orang pengurus atau santri dengan menggunakan microphone. Seluruh santri dikumpulkan di tiga tempat, yakni Musholla bawah, mushola atas, dan PKS.

Jadi, tawasul dibagi beberapa itu ada untuk orang-orang yang berjasa untuk pondok, untuk ustadz, untuk keluarga dan semuanya itu ada nilainya. Contohnya untuk orang-orang yang membantu pondok itu sebagai bentuk terimakasih. Yang kedua untuk orang tua santri dan ustadz-ustadz itu juga sebagai bentuk terimakasih termasuk kepada lembaga itu juga sebagai bentuk terimakasih. Yang kebih utama itu sebagai bentuk bakti kita kepada orang tua, selain berdoa setelah sholat juga mengirim fatihah sebelum membaca surat al waqiah. Jadi, secara tidak langsung juga mendidik santri untuk tidak melupakan siapa yang berjasa atas hidup mereka, entah itu orang tua, ustadz ataupun lembaga. Kemudian tawasul juga kepada rasulullah dengan mengharap syafaat, dimudahkan rezekinya dan lain sebagainya. Namun titik poinnya adalah agar dimudahkan dalam proses pembelajaran santri.⁷⁴

Selanjutnya didukung oleh Muhammad Syafi mengatakan:

Tawasul itu memiliki dampak yang cukup banyak karena di dalamnya memuat hal yang sangat kompleks. Di dalam tawasul kita mendoakan semua orang-orang yang berjasa kepada kita dan kepada pondok pesantren. Hal itu selalu menjadi pengingat bagi kita juga sebagai bentuk terimakasih kita kepada semua pihak itu.⁷⁵

⁷⁴ Huda Nur Karim, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

⁷⁵ Muhammad Syafi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2023.

Selain melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama dan suasana Pondok Pesantren Al-Bidayah di Jember, peneliti mendasarkan temuannya pada observasi internalisasi nilai-nilai agama dan pernyataan santri sebagai berikut:⁷⁶

Selanjutnya mengenai nasehat pengasuh setelah pembacaan sholawat nariyah dan surat al waqiah.

Selain pembacaan surat al waqiah dan sholawat nariyah yang dipimpin langsung oleh pengasuh, kegiatan dilanjutkan oleh pengasuh dengan memberikan nasehat serta motivasi kepada semua santri. Dalam nasehatnya, pengasuh senantiasa mengingatkan tentang tujuan orang tua santri dalam memondokkan anaknya yakni ingin anaknya menjadi anak yang berkualitas dari segi moralitas dan intelektualitas. Hal ini terus menerus diulang oleh pengasuh dalam setiap nasehatnya agar benar-benar tertanam kepada para santri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan santri.

Setiap malam jum'at kyai selalu mengingatkan semua santri pada tujuan mondok disini yakni berkualitas dari segi moralitas dan berkualitas dari segi intelektualitas. Kyai juga sering memberikan gambaran kehidupan bagi orang yang tidak berilmu.⁷⁷

Selaras dengan hal tersebut, pengasuh memberikan penjelasan mengenai pemberian nasehat kepada santri setiap malam jumat.

ketika kemudian melihat kegiatan tentang, utamanya yang setiap minggu satu kali, setiap malam Jum'at itu pasti kalau mualamanya akan diakhiri oleh tausiyahnah, tausiyah itu saya anggap seperti wiccas fatrah jadi, Wa żakkir fa innaż-żikrā tanfa'ul-mu`minīn, itu

⁷⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember, 18 Mei 2023.

⁷⁷ Abdul Rozak, diwawancara oleh peneliti, Jember 13 Mei 2023.

menjadi sangat penting untuk menjadikan kasih Wa zakkir, maka berilah peringatan, fa innaz-zikrā tanfa'ul-mu'minīn karena sesungguhnya peringatan itu, tanfa'ul-mu'minīn, itu memberikan memanglah jadi pendampingan untuk menjadi mu'minin banyak pondok-pondok itu yang bertanya, bagaimana cara meningkatkan idealisme dan macam-macam, salah satu yang kemudian disimpulkan oleh mereka yang studi komperatif itu adalah kegiatan-kegiatan yang sifatnya seperti itu jadi itu, minongko jadi ngecas, jadi satu minggu mungkin kali, ya pada malam Jum'at itu dicas itu akhirnya baterainya penuh lagi, begitu lah jadi dampaknya menurut saya, untuk satu penanaman moral dan penanaman semangat hikmah itu sangat penting itu begitu.⁷⁸

Dokumentasi berikut selaras dengan penjelasan pengasuh di atas.



Gambar 4.2
Nasehat oleh Pengasuh pada Malam Jumat

Dari beberapa keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya tausiyah atau nasehat dari pengasuh merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian kegiatan internalisasi nilai religius. Nasehat pengasuh merupakan bagian dari upaya internalisasi nilai religius. Jika dilihat dari model kegiatannya, kegiatan ini merupakan tahap transformasi

⁷⁸ Abdul Haris, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

nilai dimana pendidik –dalam hal ini pengasuh pondok pesantren- memberikan materi-materi nilai religius kepada seluruh santri yang ada.

Kemudian peneliti membahas mengenai kegiatan kajian kitab akhlak lil banin yang mana kegiatan ini termasuk dalam kurikulum pendidikan pesantren.

Setiap satu minggu satu kali kami ada kajian akhlak yakni kitab akhlak lil banin, taklim mutaalim dan kitab risalatul muawanah. Kajian kitab akhlak lil banin ini diperuntukkan untuk santri yang masih sekolah, untuk kitab taklim mutaalim diperuntukkan bagi pengurus, sedangkan kitab risalatul muawanah diperuntukkan bagi santri mahasiswa. Kajian kitab ini memang bertujuan untuk mendidik akhlak santri agar menjadi lebih baik.⁷⁹

Menjelaskan tentang hal tersebut, pengurus bidang ubudiyah yang juga sebagai asatidz kitab akhlak lil banin memberikan tambahan keterangan.

Kajian kitab ini sebenarnya bertujuan untuk mengajari santri tentang akhlak sehingga perlu penjelasan lebih untuk menerangkan kepada santri. Namun terkadang ada asatidz yang hanya menerima setoran hafalan mufrodad saja, sedikit penjelasan. Bagi saya itu kurang tepat, jadi ya tergantung ustadz masing-masing. Berbeda dengan kajian kitab yang lain yang menggunakan sistem bandongan, jadi kalau pakai sistem ini santri bisa mendapatkan banyak keterangan, penjelasan dan contoh-contoh.⁸⁰

Keterangan di atas menjelaskan adanya kegiatan lain yang menunjang kegiatan internalisasi nilai religius di Pondok Pesantren Al-Bidayah

⁷⁹ Faris, diwawancara oleh peneliti, Jember 5 Mei 2023.

⁸⁰ Zaenal arifin, diwawancara oleh peneliti, Jember 11 Mei 2023.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Setiap tindakan secara positif memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Karena mereka akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses internalisasi, faktor pendukung pasti akan memberikan pengaruh yang menguntungkan. Namun, agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan internalisasi, maka faktor penghambat tersebut harus diatasi semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai religius di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Ada beberapa kendala (penghambat) dan pendukung. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan :

a. Faktor pendukung internalisasi nilai religius

Faktor pendukung dalam internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Bidayah terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang muncul dalam diri santri ketika pembelajaran di dalam kelas sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa dalam bukunya yang berjudul pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu pertama, faktor yang ada dalam

diri individu yang sedang belajar (intern). Kedua, faktor yang ada di luar individu.⁸¹

saya pikir kalau dari aspek kegiatannya, itu tidak begitu nyata tapi kalau seandainya ngomong pendukung moralitas, itu ada. jadi pendukung moralitas itu kalau seandainya anak pondok itu misalnya, ya lumayan kalau anak pondok itu masih meyakini apa itu kemanfaatan ilmu, sebab-sebabnya apa, keberkahan ilmu itu sebabnya apa. Intinya dipondok itu nilai-nilai supaya mendengarkan nasehat, peduli pada peraturan, itu ada. kalau seandainya ditanya tentang, kalau seandainya cuman kegiatan, ya memang tidak ada kalau pendukung dan penghambat, ya tidak ada lagi tapi kalau seandainya kita ngomong moralitas, kita ngomong idealitas, semacam-macam itu, ya ada pendukungnya itu sistem yang diyakini pondok, keyakinan, dan seterusnya itu ada istilah barokah ilmu, manfaat ilmu, itu yang akhirnya teman-teman itu kemudian ketika dinasehati itu mau tahu, disini itu seperti yang saya katakan, saya selalu berpesan SOP, saya instruksikan, terutama kepada guru internal, guru yang dari dalam, kalau bisa disempatkanlah 5 menit sebelum berakhir itu selalu mewajibkan, wong kang soleh kumpulono, wong kang sholeh kumpulono. itu diwacanakan itu terus, gak boleh apa namanya, bosan, itu terus karena ketika kemudian anak yang sudah punya kota yang besar dalam bidang keinginan, sudah moralitas yang bagus, salah mencari teman, dan mereka akan lebih terpengaruh temannya, itu seperti itu itu memang sampai tau kan, wong kam soleh kumpulono, digelorakan, ayo jangan sampai salah teman, dan seterusnya.⁸²

Melengkapi pernyataan pengasuh di atas, pengurus bidang ubudiyah memberikan keterangan.

Benar mas, kami juga selalu diingatkan oleh pengasuh untuk juga mengingatkan santri-santri untuk terus berbuat baik. Kata-kata yang sering disuarakan adalah wong kang sholeh kumpulono. Itu biasanya kami sampaikan kepada santri ketika akan mengakhiri kajian.

⁸¹ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 49.

⁸² Abdul Haris, M.Ag, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mendukung internalisasi nilai religius di Pondok pesantren Al-Bidayah yaitu santri yang meyakini adanya keberkahan ilmu, kemanfaatan serta sebab-sebab memperolehnya. Dengan adanya hal tersebut, tentu akan mendorong santri untuk mudah mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren termasuk kegiatan yang berhubungan dengan internalisasi nilai religius. Keyakinan santri akan hal terkait ilmu tersebut nantinya menghasilkan sikap-sikap tersebut tersebut ditunjukkan dengan santri yang patuh mengikuti kegiatan dengan membawa al-qur'an masing-masing, menempati tempat yang telah disediakan juga ditunjukkan dengan antusiasmenya.

Sedangkan faktor eksternal yang mendukung internalisasi nilai religius di Pondok pesantren Al-Bidayah yaitu adanya sarana seperti al-quran dan speaker, pengurus yang membantu jalannya kegiatan, serta kegiatan lain yang selaras dengan internalisasi nilai religius seperti adanya kajian akhlak dan nasehat asatidz sebelum mengakhiri pembelajaran.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai religius

Mengenai faktor penghambat internalisasi nilai religius, pengasuh pondok pesantren memberikan keterangan sebagai berikut:

ya kalau penghambatnya, itu karena disini kebetulan tidak ada lembaga pendidikan formal dimana harus keluar, disinilah terjadi pertarungan. jadi pengaruh positif itu justru ada di jalan-jalan, kita yakin tidak mungkin meskipun itu lembaga formal, ngajari buruk itu tidak mungkin tapi ketika kemudian proses menuju lembaga formal yang itu ada di luar pesantren,

nah itulah yang menurut saya perlu diantisipasi sehingga disinilah kemudian belajar ngerokok, belajar menyembunyikan HP, maka bahkan memang harus kita akui ada yang mencuri bisa jadikan ada tuntutan-tuntutan yang ada di luar seperti itu. jadi kepingin nyekel HP, tapi gak duwe duit, gak duwe pulsa, dan lain-lain, akhirnya mikirin, ya ada perbedaan dan itu di pesantren itu bukan merupakan aib yang harus ditutup-tutupi, justru menurut saya untuk menyelesaikan itu harus dibuka bahwa disini ada masalah itu Oleh karena demikian, saya pribadi pengurus, kemudian misalnya orang tua, santri, wali santri, macem-macem itu harus bersatu-padu untuk bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah ini,⁸³

Kemudian pengurus bidang ubudiyah juga memberikan keterangan yang selaras dengan pernyataan pengasuh Pondok Pesantren.

Kalau penghambatnya ya itu, santri banyak yang kegiatan diluar juga, sekolah atau kuliah kan diluar, itu yang sulit kita kontrol. Meskipun kami juga mencoba berkomunikasi dengan sekolah-sekolah yang ditempati santri sini.⁸⁴

Berdasar pada uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal yang menghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah ialah masih adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan hikmat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya santri yang bergurau, tidak ikut membaca dan membawa al-qur'an.

Sedangkan faktor eksternalnya ialah tempat yang terbatas dan pengawas yang terkadang tidak ada di lokasi kegiatan, serta santri yang sekolah diluar. Kegiatan-kegiatan santri yang dilakukan diluar lingkungan pesantren menjadikannya berinteraksi dengan banyak

⁸³ Abdul Haris, M.Ag, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

⁸⁴ Zaenal abidin, diwawancara oleh peneliti, Jember 10 Mei 2023.

orang yang memiliki bermacam-macam sikap dan karakter. Hal ini membawa pengaruh yang cukup luar biasa.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan, peneliti mendapatkan data-data mengenai internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat Al-Waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember yang akan peneliti paparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil
1.	Tahapan Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember	Semua informan	Terdapat 3 Tahapan: 1. Tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui Wirid Sholawat Nariyah setelah sholat dan malam jumat, pembacaan tawasul dan surat al waqiah, nasehat pengasuh 2. Tahap transaksi nilai yang dilakukan melalui Pengurus mengarahkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan, membiasakan santri untuk disiplin dalam setiap kegiatan 3. Tahap trans-internalisasi yang dilakukan melalui adanya implementasi sholat berjamaah, membaca sholawat nariyah dan surat al-waqiah
2.	Faktor pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca	Semua informan	a. Faktor Pendukung 1) Internal a) santri yang meyakini adanya keberkahan ilmu, kemanfaatan serta sebab-sebab memperolehnya, b) sikap taat santri dalam mengikuti setiap

	Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember		<p>kegiatan yang ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) eksternal <ol style="list-style-type: none"> a) sarana dan prasarana b) pengurus yang membantu jalannya kegiatan, c) kegiatan pendukung yang selaras dengan internalisasi nilai religius seperti adanya kajian akhlak dan nasehat asatidz b. Faktor Penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1) Internal <ol style="list-style-type: none"> a) adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan hikmat 2) eksternal <ol style="list-style-type: none"> a) tempat yang terbatas b) pengawas yang tidak ada di lokasi kegiatan c) santri yang sekolah diluar
--	----------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dalam penelitian yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka hal ini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti.

1. Tahapan Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai religius

melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Tahapan internalisasi yang pertama adalah tahap transformasi nilai dimana pendidik menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Penyampaian nilai religius disampaikan pada malam jum'at dengan serangkaian kegiatan lain oleh pengasuh pondok pesantren dan pada akhir waktu pembelajaran oleh asatidz. Penyampaian nasehat oleh pengasuh dan asatidz dilakukan sebagai bentuk pengingat penyemangat bagi santri untuk senantiasa berbuat baik. Tahapan yang kedua adalah tahapan transaksi nilai yang mana dalam tahapan ini terjadi komunikasi atau timbal balik. Pengurus mengarahkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan, membiasakan santri untuk disiplin dalam setiap kegiatan. Tahap selanjutnya adalah tahap transinternalisasi nilai yang merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh pondok pesantren mencakup kegiatan membaca surat al waqiah, membaca sholawat nariyah, sholat dan dzikir jamaah, dan kajian akhlak.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teorinya Muhaimin Azzet pada tahap-tahap internalisasi nilai ialah tahap transformasi nilai masuk dalam strategi pemberian nasehat dilakukan melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yang dilakukan bersama-sama juga pada kegiatan kajian akhlak serta pada akhir tiap-tiap kajian. Tahap transaksi nilai masuk pada strategi pembiasaan.

Dilakukan setiap kegiatan dimana dilakukan dengan pengarahan pengurus terhadap santri serta pengawasan saat kegiatan. Transinternalisasi masuk pada implementasi. Dilaksanakan melalui sholat berjamaah, membaca sholawat nariyah dan surat al-waqiah. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh muhaimin tentang strategi internalisasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemerian nasehat.⁸⁵

Sementara Abdul Majid dan Dian Handayani menambahkan bahwa karakter memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Dalam menanamkan karakter religius dapat menggunakan metode tadzkirah yang mempunyai makna tunjukan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontitunitas, ingatan, repetisi, organisasi, hati. Metode ini dapat ditemukan dengan adanya nasehat pengasuh yang dilakukan dalam periode satu minggu sekali dan nasehat dari para pendidik atau asatidz menjelang mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Adanya kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah dapat menguatkan 3 dimensi internalisasi religius yang diterangkan oleh Akhmad Azze yaitu dimensi akidah yang diwujudkan dengan kegiatan membaca surat al waqiah dan sholawat nariyah. Dimesi syariah diwujudkan dengan kegiatan sholat berjamaah. Sedangkan dimensi akhlak diwujudkan adanya nasehat serta kajian akhlak.

⁸⁵ Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Karakter" (Bandung: Rosdakarya), 2011. 43

2. Faktor pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan bahwa adanya internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Faktor yang mendukung kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah dibagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Adapun faktor internal ialah santri yang meyakini adanya keberkahan ilmu, kemanfaatan serta sebab-sebab memperolehnya. Sedangkan faktor eksternalnya ialah adanya sarana seperti al-quran dan speaker, pengurus yang membantu jalannya kegiatan, serta kegiatan lain yang selaras dengan internalisasi nilai religius seperti adanya kajian akhlak dan nasehat asatidz sebelum mengakhiri pembelajaran.

Kemudian untuk faktor yang menghambat internalisasi juga dibagi menjadi dua. faktor internal yang menghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah ialah masih adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan hikmat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya santri yang bergurau, tidak ikut membaca dan membawa al-qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya ialah tempat yang terbatas dan pengawas

yang terkadang tidak ada di lokasi kegiatan, serta santri yang sekolah diluar.

Temuan diatas sesuai dengan pernyataan menurut Slameto yang dikutip oleh Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa dalam bukunya yang berjudul pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu pertama, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (intern). Kedua, faktor yang ada di luar individu.⁸⁶



⁸⁶ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah, kemudian melakukan analisis data penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yang sudah dijelaskan pada Bab IV dan fokus penelitian. Peneliti menyimpulkan:

1. Tahapan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Al-Bidayah Jember memerlukan berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Terdapat tiga tahapan internalisasi yakni tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui nasehat pengasuh dan kajian akhlak oleh asatidz. Tahap transaksi nilai dilakukan dalam bentuk pengarahan pengurus terhadap santri. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yang dilaksanakan setiap hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember. Faktor pendukung internal dalam kegiatan ini ialah santri yang meyakini adanya keberkahan ilmu, kemanfaatan serta sebab-sebab memperolehnya. Sedangkan faktor pendukung eksternal ialah adanya dukungan dari pihak lain seperti pengasuh serta pengurus pondok

pesantren. Adapun faktor internal penghambat dalam kegiatan internalisasi ini ialah adanya santri yang kurang hikmat. Sedangkan faktor eksternal penghambat ialah tempat yang terbatas, pengurus yang tidak ada dan santri yang sekolah diluar.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis serta memberikan kesimpulan seperti yang telah di uraikan di atas , bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yakni:

1. Koordinasi antara pengasuh dengan pengurus

Pengurus dalam hal ini berfungsi sebagai pelaksana program kerja sehingga perlu adanya koordinasi dengan pengasuh. Pengasuh bertanggung jawab akan berjalannya seluruh kegiatan yang ada. Termasuk atas adanya kenakalan santri. Kurangnya koordinasi pengurus dengan pengasuh menyebabkan penanganan kasus mungkin terlambat atau tidak tepat.

2. Koordinasi pengurus dengan lembaga sekolah

Untuk memantau atau mengawasi perilaku santri di luar pesantren atau di sekolah, maka pengurus perlu memperdalam koordinasi dengan pihak lain dalam hal ini sekolah. Dengan demikian, sekolah dan pesantren akan berjalan beriringan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, vol. 18 (Kairo: dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1964)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- As-Subki, Al-Minhal Al-Adzb Al-Maurud Syarh Sunan Abi Dawud, Vol. 4 (Kairo: AlMathba'ah Al-Istiqomah, 1353 H)
- Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa* (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>
- Dahlan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994)
- Elearning pendidikan, 2011, membangun karakter religius pada siswa dalam. www.elearningpendidikan.com
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cfraka Books, 2014.
- Hamidah, Laila Nur. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Hardan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariyanto, Eko dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020)
- Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* Jakarta: Lentera Hati.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maret 2006, <https://kbbi.web.id/>
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitanigtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).
- Latif. Abd, Sodik A. Kuntoro, dan Ajat Sudrajat. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nuda Tenggara Barat" *Jurnal Pembangunan pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 5, No 2 (2017) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>

- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011).
- Lickona, Thomas, *What Is God Character?* (Research Gate: Reclaiming Children and Youth, 2001)
- Mamik, *Metodolog kualitatif*, Sidoarjo: Zifataman Publisher, 2015
- Melisa Wibowo & Fransisca Andreani, *Analisis sistem manajemen limbah berdasarkan sertifikasi eco-hotel di sheraton surabaya hotel and towers . Jurnal hospitality dan manajemen jasa. 1(2) 2013.*
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996),
- Muhaimin, Akhmad AZZE, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2011
- Mujid Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008),
- Mulyasa, E. "Manajemen Pendidikan Karakter" (Bandung: Rosdakarya), 2011
- Musfiqon, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2012
- Niam, Hanik Wafirotn. "Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam
- Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Darussalam Publishing: Yogyakarta, 2017
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif : Untuk Peneltian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif* Bandung: CV. Alfabeta, 2018
- Suharmi sukanto, "*Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*"
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014
- Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. (Bandung: Penerbit RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2012),

Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: UIN KHAS Jember Press, 2021

Yahya bin Sharf al-Nawawi, “*al-Tibyan fi adhab Hamla al-Qur’an*” Bairut: Dar Ibn Hazm, 1996



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ghozi Asyhari
NIM : T20181102
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Ghozi Asyhari
NIM. T20181102

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai Religius Melalui Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Nilai Religius 3. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Sholawat Nariyah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Internalisasi a. Pengertian Nilai Religius b. Bentuk Nilai Religius a. Surat Al-Waqi'ah b. Sholawat Nariyah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan metode demonstrasi b. Pelaksanaan metode demonstrasi a. Perintah Allah b. Kemuliaan fitrah manusia c. Menyucikan diri secara dhohir dan batin 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pondok Pesantren Albidayah b. Pondok Pesantren Albidayah. c. Santri Pondok Pesantren Albidayah <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field research 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Sajian Data d. Kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan Internalisasi Nilai Religius Melalui Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Bidayah 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Bidayah ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-3065/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PP Al Bidayah Jember

Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181102
Nama : MUHAMMAD GHOZI ASYHARI
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "INTERNALISASI NILAI RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN MEMBACA SURAT AL WAQIAH DAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER

" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang

Bapak/Ibu Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 5 Mei 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Ghori Asyhari

NIM : T20181102

Judul : Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholewat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	6 Desember 2022	Observasi awal	Zainal Abidin	
2.	5 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Zainal Abidin	
3.	5 Mei 2023	Wawancara ke Pengurus Bidang Pendidikan	Faris	
4.	5 Mei 2023	Wawancara ke Pengurus Bidang Ubudiyah	Taufik	
5.	7 Mei 2023	Wawancara ke Santri	Iqbal Fathullah	
6.	7 Mei 2023	Observasi	Zainal Abidin	
7.	10 Mei 2023	Wawancara ke Pengasuh	Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag	
8.	10 Mei 2023	Wawancara ke Pengurus Bidang Ubudiyah	Huda Nur Karim	
9.	10 Mei 2023	Wawancara ke Pengurus Bidang Ubudiyah	Zainal Abidin	
10.	10 Mei 2023	Wawancara ke Pengurus Bidang Keamanan	Fikri	
11.	11 Mei 2023	Wawancara ke Asatidz	Zaenal Arifin	
12.	13 Mei 2023	Wawancara ke Santri	Abdul Rozak	
13.	13 Mei 2023	Wawancara ke Santri	Muhammad Syafi	
14.	18 Mei 2023	Observasi	Zainal Abidin	



المعهد الإسلامي للبحوث والتربية

PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar - Kaliwates - Jember, Kode Pos: 68133
Website: www.albidayahjember.com, Youtube: Metode Al Bidayah, No Hp: 081251930460

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 500/SKP/PPA/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Nasiruddin
Jabatan : Ketua Pondok PP. Al-Bidayah
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ghozi Asyhari
NIM : T20181102
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dengan judul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah dan Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 8 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Pondok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Moch. Nasiruddin

Pedoman Observasi

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Pondok Pesantren Al Bidayah
2. Gambaran kegiatan internalisasi nilai religius

B. Pedoman Wawancara Pengasuh

1. Bagaimana latar belakang beridrinya pondok pesantren al bidayah?
2. Mengapa memilih surat al waqiah dan sholawat nariyah sebagai kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana kegiatan pembacaan surat al waiqah dan sholawat nariyah bisa menanamkan nilai religius kepada santri?

C. Pedoman wawancara Pengurus dan Pendidik

1. Bagaimana pengalokasian waktu kegiatan pesantren?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al waqiah dan sholawat nariyah?
3. Apa saja tahapan pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al waqiah dan sholawat nariyah?
4. Apa saja faktor pendukung kegiatan pembacaan surat al waqiah da sholawat nariyah?
5. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembacaan surat al waqiah da sholawat nariyah?

D. Pedoman Wawancara santri

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan surat al waqiah dan sholawat nariyah?
2. Adakah nilai-nilai religius yang dimiliki santri

E. Pedoman Dokumentasi

3. Data Pendidik Pondok Pesantren Al Bidayah
4. Teks Tawasul

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Wawancara dengan Pengurus Ubudiyah



Wawancara

dengan Pengurus Keamanan



Wawancara dengan Asatidz





Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri

BIODATA PENELITI



A. Data Diri

Nama : Muhammad Ghozi Asyhari
NIM : T20181102
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Oktober 1999
Alamat : Jl. Mushola Mahir Ariyadh Dusun Plaosan, Desa
Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : ghoziasyhari8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2004-2006 RA Khadijah 28 Selorejo
2. 2006-2012 MI Al Jazari Selorejo
3. 2012-2015 MTs N Sambirejo
4. 2015-2018 MAN 4 Banyuwangi

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Fatah Selorejo
2. PPTQ Darussyafa'ah Siliragung
3. Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember